

BAB III

GAMBARAN UMUM NAGARI PANYALAIAN, KECAMATAN X KOTO, KABUPATEN TANAH DATAR

3.1 Profil Nagari Panyalaian, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar

1. Sejarah Nagari Panyalaian

Nagari Panyalaian merupakan salah satu nagari yang berada di wilayah administratif Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Nagari ini dikenal sebagai etalase Kabupaten Tanah Datar, karena letaknya yang strategis di sepanjang jalur jalan nasional dan memiliki luas wilayah sekitar 24.000 hektare. Kondisi geografis Panyalaian dikelilingi oleh perbukitan dan pegunungan yang menjadikan tanahnya sangat subur. Kesuburan lahan ini tercermin dari kondisi sosial ekonomi masyarakatnya, di mana sekitar 70% penduduk menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama (Data Profil Nagari Panyalaian 2025).

Pemukiman pertama di Nagari Panyalaian bermula di Jorong Koto Tuo, yang menjadi titik awal terbentuknya komunitas masyarakat setempat. Seiring waktu, permukiman tersebut berkembang pesat hingga membentuk suatu kelompok masyarakat yang terorganisir. Melalui proses musyawarah dan kesepakatan bersama, masyarakat akhirnya menyatakan bahwa wilayah tersebut resmi menjadi Nagari Panyalaian, sebagai satu kesatuan sosial dan administratif.

Asal Usul Nama “Panyalaian”. Penamaan Nagari Panyalaian memiliki kisah tersendiri yang berakar dari peristiwa Balai Ambek, yaitu sebuah pertemuan masyarakat yang berlangsung di lapangan terbuka di Jorong Pasa Rabaa (nama yang dikenal hingga saat ini). Secara etimologis, istilah Panyalaian berasal dari kata “Salai”, yang dalam bahasa setempat berarti berjemur di bawah terik matahari. Berdasarkan kesepakatan masyarakat pada saat itu, nama Panyalaian dipilih sebagai identitas nagari ini, dengan makna simbolis “tempat berjemur di bawah sinar matahari”, menggambarkan

keterbukaan dan kehangatan masyarakatnya (Data Profil Nagari Panyalaian 2025).

Peran Panyalaian dalam Sejarah Perjuangan. Dalam perjalanan sejarah bangsa, Nagari Panyalaian juga memainkan peranan penting dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Berdasarkan catatan dari buku “Jejak Perjuangan Padang Panjang Batipuh X Koto”, tercatat beberapa peristiwa heroik terjadi di wilayah ini. Salah satunya adalah pertempuran di Jorong Kubu Diateh, tepatnya di kawasan Bayang-bayang Aia, yang menelan korban sebanyak 17 orang pejuang. Selain itu, Jorong Pasa Rabaa juga memiliki nilai historis sebagai tempat berkumpulnya pasukan Belanda sebelum mereka bergerak menuju Balai Satu, Markas Resimen VI. Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa Panyalaian bukan hanya memiliki kekayaan alam, tetapi juga warisan perjuangan yang patut dikenang (Data Profil Nagari Panyalaian 2025).

2. Kondisi Geografis

Nagari Panyalaian adalah salah satu nagari yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Nagari ini menjadi gambaran nyata perpaduan antara tradisi leluhur, keindahan alam yang memukau, serta kearifan lokal masyarakat Minangkabau yang masih terjaga hingga kini. Keaslian budaya dan nilai-nilai adat yang kuat berpadu dengan keramahan penduduk serta potensi alam dan ekonomi yang terus mengalami perkembangan, menjadikan Nagari Panyalaian sebagai wilayah yang tidak hanya kaya secara budaya, tetapi juga memiliki prospek pembangunan yang menjanjikan di masa depan.

Nagari Panyalaian merupakan salah satu nagari yang terdapat di Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar yang memiliki luas daerah 24.3 km² dengan ketinggian 400–1603 mdpl dengan titik koordinat 100.506439 bujur timur dan 0.23'38"–0.33'54" Lintang Selatan. Nagari Panyalaian berbatasan dengan:

Tabel 3.1
Batas-Batas Wilayah Nagari Panyalaian

Batas	Nagari
Sebelah Utara	Nagari Aie Angek
Sebelah Barat	Nagari Singgalang dan Nagari Koto Laweh
Sebelah Timur	Nagari Paninjauan
Sebelah Selatan	Bukit Surungan dan Padang Panjang.

Sumber : Data Nagari Panyalaian 2025

Nagari Panyalaian terbagi menjadi beberapa Jorong dengan luas wilayah yang berbeda-beda. Berikut pembagian wilayah dan luas dari setiap Jorong di Nagari Panyalaian :

Tabel 3.2
Jorong dan luas Nagari Panyalaian

Jorong	Luas (Ha)
Koto Tuo	1.862
Koto Subarang	1.862
Kubu Diateh	1.077
Pasa Rabaa	568
Sawah Parik	486
Pincuran Tinggi	1.062
Bintungan	716
Kubu Ambacang	308

Sumber : Data Nagari Panyalaian 2025

Gambaran umum mengenai 8 jorong di Nagari Panyalaian sebagai berikut :

1. Koto Tuo

Jorong Koto Tuo merupakan salah satu dari delapan jorong yang berada di Nagari Panyalaian. Jorong ini memiliki nilai historis yang penting karena menjadi area pemukiman pertama yang dihuni oleh penduduk, sebelum

akhirnya berkembang menjadi komunitas yang membentuk kesepakatan bersama dalam mendirikan Nagari Panyalaian. Dengan luas wilayah mencapai 1.862 hektare, Jorong Koto Tuo menjadi jorong tertua sekaligus terluas di Nagari Panyalaian. Luas wilayah yang signifikan ini diimbangi oleh jumlah penduduk yang cukup besar, yakni sebanyak 1.873 jiwa, yang terdiri atas 940 laki-laki dan 933 perempuan.

2. Koto Subarang

Jorong Koto Subarang adalah salah satu jorong yang terletak di Nagari Panyalaian, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Dengan luas wilayah mencapai 786 hektare, jorong ini memiliki berbagai fasilitas yang mendukung kehidupan masyarakat setempat. Fasilitas-fasilitas tersebut mencakup fasilitas pendidikan, kesehatan, ibadah, serta perekonomian yang cukup memadai. jumlah penduduk di Jorong Koto Tuo berjumlah 815 jiwa dimana jumlah penduduk Laki-laki hampir sama dengan jumlah penduduk perempuan yaitu jumlah Laki-laki sebanyak 410 jiwa dan perempuan sebanyak 405 jiwa.

3. Kubu Diateh

Jorong Kubu Diateh adalah sebuah wilayah yang terletak di Nagari Panyalaian, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Wilayah ini menawarkan keindahan alam yang memukau, terutama pemandangan Danau Singkarak yang dapat dinikmati dari ketinggian sehingga menjadikannya salah satu tujuan wisata unggulan di daerah tersebut. bahwa jumlah penduduk di Kubu Diateh berjumlah 1.272 jiwa, dimana jumlah penduduk Laki-laki lebih banyak di banding jumlah penduduk perempuan dengan jumlah Laki-laki sebanyak 654 jiwa dan perempuan sebanyak 618 jiwa.

4. Pasa Rabaa

Jorong Pasa Rabaa merupakan salah satu jorong di Nagari Panyalaian dengan potensi wisata alam yang indah dan aktivitas ekonomi yang aktif. Jorong ini merupakan salah satu wilayah yang menjadi pusat aktivitas ekonomi

di Nagari Panyalaian. Dengan luas wilayah sekitar 568 ha, Jorong Pasa Rabaa menawarkan berbagai fasilitas yang menunjang kehidupan sosial, pendidikan, kesehatan, serta kegiatan keagamaan dan perekonomian masyarakatnya. Jorong ini memiliki populasi sebanyak 855 jiwa, yang terdiri dari 433 laki-laki dan 422 perempuan.

5. Sawah Parik

Jorong Sawah Parik merupakan salah satu jorong yang terletak di Nagari Panyalaian, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Jorong Sawah Parik memiliki pemandangan alam yang memukau, dengan hamparan sawah yang subur dan pegunungan yang mengelilinginya. Sebagian besar penduduk di jorong ini bekerja sebagai petani, mengelola sawah-sawah yang merupakan sumber utama mata pencaharian. jumlah penduduk di Jorong Sawah Parik berjumlah 900 jiwa, dimana jumlah penduduk Laki-laki lebih banyak di banding jumlah penduduk perempuan dengan jumlah Laki-laki sebanyak 470 jiwa dan perempuan sebanyak 430 jiwa.

6. Pincuran Tinggi

Jorong Pincuran Tinggi merupakan salah satu wilayah administratif di Nagari Panyalaian, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Terletak di kawasan dataran tinggi yang berada di kaki Gunung Merapi, jorong ini memiliki lanskap alam yang subur dengan udara yang sejuk, menjadikannya cocok untuk sektor pertanian. Sebagian besar penduduk Jorong Pincuran Tinggi bermata pencaharian sebagai petani jumlah penduduk di Jorong Pincuran Tinggi berjumlah 1.281 jiwa dimana jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan yaitu laki-laki sebanyak 649 jiwa dan perempuan sebanyak 632 jiwa.

7. Bintungan

Jorong Bintungan merupakan salah satu wilayah yang menjadi bagian integral dari Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Jorong ini memiliki berbagai fasilitas yang mendukung kehidupan masyarakat, meliputi fasilitas pendidikan, kesehatan, dan objek wisata yang memperkaya kehidupan

sosial dan budaya setempat. Dengan luas wilayah mencapai 716 hektare, di Jorong Bintungan terdapat 350 unit rumah yang dihuni oleh sekitar 1.000 jiwa. penduduk Laki-laki hampir sama dengan jumlah penduduk perempuan yaitu jumlah Laki-laki sebanyak 504 jiwa dan perempuan sebanyak 496 jiwa.

8. Kubu Ambacang

Jorong Kubu Ambacang merupakan salah satu bagian dari Nagari Panyalaian, memiliki ciri khas masyarakat yang erat dengan adat Minangkabau, yang kental dengan tradisi dan budaya lokal, serta agama Islam yang menjadi mayoritas. Sebagian besar masyarakat di daerah ini menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian Jorong Kubu Ambacang merupakan salah satu bagian dari Nagari Panyalaian, memiliki ciri khas masyarakat yang erat dengan adat Minangkabau, yang kental dengan tradisi dan budaya lokal, serta agama Islam yang menjadi mayoritas. Sebagian besar masyarakat di daerah ini menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian (Data Profil Nagari Panyalaian 2025).

Nagari Panyalaian memiliki curah hujan yang tinggi sepanjang tahun, yaitu 4.500 mm/tahun dan suhu rata-rata berkisar antara 17–26°C, menjadikannya lokasi yang ideal untuk menanam berbagai tanaman. Salah satu tanaman yang menjadi identitas lokal adalah tanaman hortikultura dan pangan. Produktivitas yang tinggi dipengaruhi oleh kondisi geografis dan juga keahlian yang dimiliki masyarakat Panyalaian. Begitupun dengan kondisi tanah yang sangat memungkinkan dalam mengembangkan sektor pertanian demi kemajuan ekonomi nagari (Data Profil Nagari Panyalaian 2025).

Topografi yang beragam mendukung berbagai potensi yang ada di Nagari Panyalaian. Dataran yang membentang seluas 20 km², sungai sepanjang 8 km, perbukitan/pegunungan yang menjulang seluas 8km², serta lembah seluas 3km², menjadi pemantik yang memanjakan mata. Di Nagari ini, banyak sungai yang mengalir dari lereng Gunung Marapi dan Singgalang. Masyarakat sekitar memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Data Profil Nagari Panyalaian 2025).

3.2 Kondisi Sosial dan Pendidikan Penduduk Nagari Panyalaian, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar

1. Kondisi Sosial

Jumlah penduduk yang ada di Nagari Panyalaian adalah sebanyak 8.520 jiwa. Lebih jelasnya maka penulis akan menjelaskannya sebagai berikut :

Tabel 3.3

Jumlah Penduduk Nagari Panyalaian

No	Jorong	Jumlah Penduduk		Total
		L	P	
1	Koto Tuo	940	933	1.873
2	Koto Subarang	410	405	815
3	Kubu Diateh	654	618	1.271
4	Pasa Rabaa	433	422	855
5	Sawah Parik	470	430	900
6	Pincuran Tinggi	649	632	1.281
7	Bintungan	504	496	1.000
8	Kubu Ambacang	264	261	525
Jumlah		4.323	4.197	8.520

Sumber : Data Nagari Panyalaian 2025

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk keseluruhan di Nagari Panyalaian yaitu 8.520 jiwa dengan jorong yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu Jorong Koto Tuo dan jumlah penduduk paling sedikit yaitu Jorong Kubu Ambacang.

Masyarakat Nagari Panyalaian tergolong kepada masyarakat yang mempunyai rasa sosial yang tinggi. Rasa sosial yang terbentuk antara satu dengan yang lainnya saling memerlukan dan merasa seperasaan atau senasip sepenanggungan yang terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan peribahasa yang sering mereka ungkapkan yaitu: "barek samo

dipikua ringan samo dijinjiang”. Hal inilah yang tergambar dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat seperti bergotong royong dan bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah dan juga dalam masalah pernikahan dan sebagainya. Sosial kemasyarakatan di Nagari Panyalaian memegang teguh semangat gotong royong, tolong-menolong satu dengan yang lainnya (Data Profil Nagari Panyalaian 2025).

2. Pendidikan

Sesuai dengan kemajuan zaman, masyarakat Nagari Panyalaian sudah menikmati pendidikan dalam berbagai bidang, baik di bidang umum maupun di bidang keagamaan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya sarana-sarana sekolah. Adapun jumlah sarana pendidikan di Nagari Panyalaian sebagai berikut :

Tabel 3.4
Prasarana Pendidikan Nagari Panyalaian

No	Sekolah	Jumlah
1	TK	4
2	SD	6
3	SMP/MTS	1
4	SMA/MAN/SMK	-
Total		11

Sumber : Data Nagari Panyalaian 2025

Dari beberapa tabel di atas, apabila dilihat jumlah sekolahnya maka yang paling banyak adalah sarana untuk Sekolah Dasar dan yang lainnya sedikit yaitu sarana untuk menengah pertama dan untuk sekolah menengah atas belum ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan di Nagari Panyalaian belum memadai karena hanya memiliki satu Sekolah menengah pertama, sedangkan untuk Sekolah menengah atas belum dimiliki.

Tabel 3.5
Jumlah sarana Peribadatan dan Sosial Nagari Panyalaian

No	Prasarana Ibadah dan Sosial	Jumlah
1	Mesjid	6
2	Musholla	14
3	Lapangan Olahraga	2
4	Rumah Tahfiz	1
5	Puskesmas	1
6	Polindes	5

Sumber : Data Nagari Panyalaian 2025

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa Mushola lebih banyak dibandingkan dengan masjid. Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana peribadatan sudah memadai dengan banyaknya mushola dan memiliki satu rumah tahfidz. Sedangkan sarana sosial hanya memiliki satu puskesmas dan satu gedung serba guna.

Keadaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan sumber penghasilan warga. Secara umum, penduduk Nagari Panyalaian memiliki beragam mata pencaharian yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi sumber daya yang dimiliki masing-masing individu. Sektor pertanian masih menjadi mata pencaharian utama dan dominan di kalangan masyarakat, sebagaimana terlihat dari data yang menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk bekerja sebagai **petani**. Aktivitas pertanian ini mencakup usaha budidaya padi, sayuran, serta tanaman hortikultura lainnya yang menjadi penopang ekonomi keluarga.

Selain bertani, sebagian masyarakat juga mengembangkan kegiatan ekonomi alternatif dalam bentuk usaha rumah tangga (home industry). Jenis usaha ini meliputi produksi makanan olahan, kerajinan tangan, serta industri kecil yang berbasis pada potensi lokal nagari. Keberadaan sektor home industry tidak hanya membantu menambah penghasilan keluarga, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan pemberdayaan

masyarakat, khususnya bagi perempuan dan kelompok ekonomi kecil di Nagari Panyalaian.

Tabel 3.6
Mata Pencanharian Masyarakat Nagari Panyalaian

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	4500 orang
2	Buruh Tani	475 orang
3	Pegawai Negeri Sipil	305 orang
4	Pengrajin	352 orang
5	Peternak	120 orang
6	Pedagang Keliling	250 orang
7	Pensiunan	60 orang

Sumber : Data Nagari Panyalaian 2025

3.3 Adat Istiadat Nagari Panyalaian, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar.

Adat istiadat merupakan kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun dan dilakukan secara berulang, sehingga menjadi tradisi atau identitas khas suatu daerah. Adat istiadat adalah bagian dari warisan budaya yang diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam suatu komunitas, mencakup norma serta nilai-nilai yang menjadi acuan dalam bersikap dan berinteraksi sosial dalam kehidupan sehari-hari (Turyani et al 2024).

Adat-istiadat di Nagari Panyalaian pada umumnya masih memegang erat budaya adat Minangkabau seperti adat perkawinan dan lain sebagainya, sedangkan mengenai sosial budaya di Nagari Panyalaian terutama sistim kekerabatan terlihat bahwa setiap anak yang lahir selalu mengikuti garis keturunan dari ibunya. Sistem dan bentuk perkawinan mempengaruhi sistim kekerabatan dan sistim ini akan mempengaruhi hukum waris adat karena

hukum waris dapat mempunyai kaitan yang erat dengan hukum kekerabatan dan hukum perkawinan.

Adat istiadat yang tumbuh dan berkembang di Nagari Panyalaian hampir sama dengan daerah lain di minang kabau, bahwa adat istiadat itu terbagi empat, yaitu :

1. Adat nan sabana adat

Adat nan sabana adat adalah keseluruhan aturan adat yang mencakup ketentuan-ketentuan yang berasal dari alam atau pepatah-petitih Minangkabau yang dikenal dengan istilah alam takambang atau sunnatullah. Adat nan sabana adat merupakan adat Minangkabau yang tidak boleh diubah atau diganti. Adat ini didasarkan pada prinsip "adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah" dan harus dijaga dengan teguh karena selain menjadi adat, juga merupakan pandangan hidup masyarakat Minangkabau.

2. Adat nan diadatkan

Adat nan diadatkan adalah kaidah, ajaran, dan peraturan undangundang adat Minangkabau yang ditetapkan berdasarkan mufakat oleh para penghulu dan cerdik pandai. Hukum adat nan di adatkan merupakan kesepakatan yang dibuat oleh para ahli dalam mengatur tata kehidupan masyarakat Minangkabau, yaitu Datuk Katumanggungan dan Datuk Perpatih nan Sabarang. Menurut masyarakat Minangkabau, adat nan di adatkan bersifat tetap dan tidak mengalami perubahan (Saputra, 2024 : 179).

3. Adat nan teradat

Adat nan teradat adalah peraturan yang disusun berdasarkan mufakat oleh ninik mamak dan pemangku adat di setiap Nagari untuk mengimplementasikan aturan pokok adat Minangkabau, dengan penyesuaian terhadap situasi dan kondisi setempat. Peraturan ini bisa berbeda antara satu Nagari dengan Nagari lainnya. Selain itu, adat nan teradat juga mencakup kebiasaan individu atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari yang dapat ditambah atau dihilangkan selama tidak bertentangan dengan alua jo patuik, raso jo pareso, serta agama Islam yang menjadi dasar filosofi hidup masyarakat

Minangkabau. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dipahami bahwa aturan adat nan taradat tidak harus mempunyai corak adat nan taradat yang sama antara satu Nagari dengan Nagari yang lain (Kosasih, 2013 ; 14).



UIN IMAM BONJOL
PADANG